

Sekolah Tinggi Teologi SAAT  
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**KONSEP SAHABAT MENURUT KITAB AMSAL DAN IMPLIKASINYA  
BAGI PELAYANAN KAUM MUDA MASA KINI**



Skripsi Ini Diserahkan kepada  
Dewan Pengajar STT SAAT  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Teologi

oleh

**Lois Angelica Bensohur**

Malang, Jawa Timur  
Maret 2024

## ABSTRAK

Bensohur, Lois Angelica, 2024. *Konsep Sahabat Menurut Kitab Amsal dan Implikasinya Bagi Pelayanan Kaum Muda Masa Kini*. Skripsi, Program studi: Sarjana Teologi, Konsentrasi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Irwan Pranoto, Ph.D. Hal. x, 112.

Kata Kunci: Kehidupan relasional, generasi Z, persahabatan, Kitab Amsal, pelayanan kaum muda.

Persahabatan telah menjadi salah satu bentuk relasi yang penting dalam kehidupan manusia sejak zaman dahulu kala. Hingga saat ini, berbagai studi yang ada telah menunjukkan bagaimana besarnya dampak persahabatan bagi kehidupan manusia, khususnya bagi kaum muda. Dampak ini ditemukan tidak hanya dalam dimensi perkembangan diri secara umum, tetapi juga dalam dimensi spiritualitas. Melihat dampaknya yang begitu signifikan, maka menjadi sebuah masalah yang perlu diperhatikan oleh gereja ketika banyak kaum muda Kristen masa kini yang ditemukan memiliki kebutuhan yang tinggi akan relasi persahabatan yang sejati. Walaupun demikian, persahabatan yang tidak didasari oleh kebenaran firman Tuhan juga adalah persahabatan yang sia-sia. Karena itu, bagaimana peran gereja dalam menjawab kebutuhan kaum muda akan persahabatan yang alkitabiah sekaligus membangun?

Dalam penelitian ini, penulis memakai beberapa metode yang dilakukan secara deskriptif. Pertama, penulis menggunakan metode analisa literatur. Dengan metode ini, penulis berusaha menganalisis karakteristik-karakteristik kaum muda masa kini (generasi Z) beserta pengaruh persahabatan bagi kehidupan generasi ini, khususnya bagi kehidupan spiritual mereka. Kedua, penulis menggunakan metode eksegesis. Dengan metode ini, penulis berusaha melihat dari konteks dan juga bahasa asli dari bagian-bagian Kitab Amsal yang digunakan serta menjabarkan konsep-konsep sahabat yang terkandung di dalamnya.

Melalui penelitian ini, penulis menemukan ada tiga konsep persahabatan sejati yang Kitab Amsal tawarkan dalam beberapa bagiannya. Pertama, persahabatan sejati adalah sebuah relasi yang berkualitas. Dalam mencari serta membentuk persahabatan, kualitas menjadi satu hal yang esensial untuk diperhatikan daripada kuantitas. Kedua, persahabatan sejati adalah sebuah relasi yang mengejar kebaikan. Persahabatan sejati menjadi satu relasi yang di dalamnya kaum muda tidak hanya mengejar kenyamanan tetapi juga kebaikan dan kebenaran. Ketiga, persahabatan sejati adalah sebuah relasi yang membentuk karakter. Relasi ini bukanlah sebuah relasi yang kosong tanpa muatan, tetapi relasi ini justru berisi muatan-muatan yang dapat membentuk karakter. Konsep-konsep ini dapat menjadi landasan dalam usaha gereja untuk menjadi wadah yang baik bagi persahabatan kaum muda.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala pujian, hormat, dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Bapa, Allah Putera, dan Allah Roh Kudus yang telah menyertai penulis selama penulisan tugas akhir ini. Penulis bersyukur untuk hikmat dan kekuatan yang senantiasa Tuhan berikan kepada penulis. Penulis bersyukur juga untuk anugerah dan kasih setia yang Tuhan terus nyatakan bagi penulis selama masa-masa penulisan ini. Penulis sangat menyadari bahwa tugas akhir ini tidak akan dapat selesai dengan baik tanpa anugerah dan kebaikan Tuhan bagi penulis.

Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi, mendukung, mengajar, serta membimbing penulis selama masa-masa studi penulis di STT SAAT. Pertama, penulis berterima kasih kepada segenap jajaran dosen dan staf STT SAAT yang telah mengajar dan mendukung studi penulis dari awal hingga akhir. Penulis berterima kasih kepada Bu, Melly Auw, Bu Rahmiati Tanudjaja, Bu Ratnajani Muljadi, dan Pak Budimoeljono Reksosoosilo sebagai dosen-dosen yang secara khusus telah membimbing dan mendorong penulis baik itu dalam hal akademik, spiritual, serta dalam kehidupan penulis selama di STT SAAT ini. Penulis juga secara khusus berterima kasih kepada Pak Irwan Pranoto selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah membimbing, mengarahkan, dan menolong penulis dalam mengerjakan serta mendalami setiap bab yang ada dalam penulisan ini.

Kedua, penulis berterima kasih kepada keluarga penulis di mana pun mereka berada. Kepada Mama di Semarang yang telah dengan sabar dan teguh terus mendukung serta mendoakan penulis dalam setiap perjalanan penulis di tempat ini. Kepada Timothy yang sedang studi di Taiwan, yang juga terus mendukung penulis dari jauh. Segala dukungan dan doa yang diberikan telah menjadi kekuatan bagi penulis untuk dapat melewati studi di STT SAAT.

Ketiga, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada setiap gereja yang telah ikut andil dalam menjadi wadah bagi penulis untuk belajar dan bertumbuh sebagai hamba Tuhan. Kepada Gereja Stadion Semarang, sebagai gereja asal penulis yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk bertumbuh dan menjadi sponsor selama masa studi penulis. Kepada GKKK Surakarta, GKPKR Gedong Jakarta, serta GKI Agape yang telah menjadi tempat praktik dua bulan maupun akhir pekan penulis, penulis sangat berterima kasih dan bersyukur untuk setiap kesempatan pelayanan dan pembelajaran yang dapat penulis terima dari tempat-tempat ini.

Terakhir, penulis sungguh bersyukur dan berterima kasih kepada teman-teman di STT SAAT yang telah hadir dan terus mendukung penulis dari awal hingga akhir masa studi penulis. Kepada sahabat-sahabat dekat, teman-teman KTB dan kelompok tutor penulis yang telah banyak mewarnai kehidupan penulis selama di STT SAAT. Kepada teman-teman Masta 2019 TRUSS yang telah bersama-sama dengan penulis dari awal perjalanan studi penulis, yang telah menjadi rekan sekaligus keluarga penulis. Kepada rekan-rekan Masta 2016 hingga Masta 2023 yang telah menjadi bagian dari pembentukan penulis selama di tempat ini. Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih untuk segala kebersamaan yang boleh penulis rasakan bersama dengan rekan-rekan ini.

## DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Rumusan Masalah	7
Tujuan Penulisan	8
Batasan Pembahasan	8
Metodologi Penelitian	9
Sistematika Penulisan	9
BAB 2 KEBUTUHAN KAUM MUDA MASA KINI AKAN SAHABAT	11
Karakteristik Generasi Z	12
Generasi Digital	12
Generasi Toleran	23
Kaum Muda dan Kebutuhannya akan Persahabatan Sejati	28
Makna Persahabatan bagi Kaum Muda	29
Dampak Persahabatan bagi Spiritualitas Kaum Muda	33
Kesimpulan	37
BAB 3 KONSEP SAHABAT MENURUT KITAB AMSAL	40
Latar Belakang Kitab Amsal	41
Penulis dan Tanggal Penulisan	41

Tujuan Kitab Amsal	42
Istilah Sahabat dalam Kitab Amsal	44
Persahabatan dalam Kitab Amsal	46
Amsal 17:17	46
Amsal 18:24	51
Amsal 27:5-6	55
Amsal 27:9-10	61
Amsal 27:17	66
Prinsip-prinsip Persahabatan Berdasarkan Kitab Amsal	69
Preferensi: Kualitas daripada Kuantitas	70
Motivasi: Kebaikan daripada Kenyamanan	72
Kontribusi: Karakter daripada Status	75
Kesimpulan	77
<b>BAB 4 IMPLIKASI KONSEP SAHABAT DALAM KITAB AMSAL BAGI</b>	
<b>PELAYANAN KAUM MUDA</b>	79
Persahabatan yang Berkualitas	80
Makna Persahabatan yang Berkualitas bagi Kaum Muda	80
Peran Gereja: Wadah bagi Persahabatan yang Berkualitas	83
Persahabatan yang Mengejar Kebaikan	88
Makna Persahabatan yang Mengejar Kebaikan bagi Kaum Muda	89
Peran Gereja: Wadah bagi Persahabatan yang Mengejar	

Kebaikan	93
Persahabatan yang Membentuk Karakter	96
Makna Persahabatan yang Membentuk Karakter bagi Kaum Muda	97
Peran Gereja: Wadah bagi Persahabatan yang Membentuk Karakter	100
Kesimpulan	103
BAB 5 PENUTUP	104
Kesimpulan	104
Saran	106
DAFTAR KEPUSTAKAAN	108



# BAB 1

## PENDAHULUAN

Topik tentang persahabatan merupakan topik yang menarik untuk dibahas dalam kehidupan manusia dari zaman ke zaman. Pada dasarnya, persahabatan memang menjadi salah satu bentuk relasi yang sangat penting dan berpengaruh dalam kehidupan manusia. Anthony. C. Grayling, seorang penulis dan filsuf dari Inggris, menyatakan dalam bukunya bahwa persahabatan adalah salah satu dari dua jenis hubungan paling signifikan yang dapat dimiliki seorang manusia.<sup>1</sup> Persahabatan sendiri dimaknai oleh Neera K. Badhwar sebagai sebuah relasi timbal balik yang praktis dan emosional dari niat baik, kepercayaan, rasa hormat, dan cinta atau kasih sayang antara orang-orang yang senang menghabiskan waktu bersama.<sup>2</sup> Ada juga yang memaknai persahabatan sebagai sebuah relasi personal yang khas dan didasarkan pada sebuah kepedulian khusus terhadap kesejahteraan satu sama lain dan melibatkan unsur keintiman di dalamnya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>A.C. Grayling, *Friendship* (New Haven: Yale University Press, 2013), 169.

<sup>2</sup>Neera Kapur Badhwar, "Introduction," dalam *Friendship: A Philosophical Reader*, ed. Neera Kapur Badhwar (Ithaca: Cornell University Press, 1993), 2–3. Badhwar memakai istilah "*personal friendship*" dalam pengertian persahabatan ini. Neera K. Badhwar sendiri adalah seorang profesor emeritus dari Universitas Oklahoma yang banyak berkontribusi dalam mempublikasikan tulisan-tulisan di bidang etika dan psikologi moral, persahabatan, serta filsafat politik..

<sup>3</sup>Bennett Helm, "Friendship," *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2021 Edition), ed. Edward N. Zalta, <https://plato.stanford.edu/archives/fall2021/entries/friendship/>.

Bahkan, sejak zaman dahulu kala, para filsuf telah melihat dan menekankan pentingnya persahabatan dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah Aristoteles yang menganggap sahabat sebagai sebuah hal yang sangat penting dan diperlukan, di mana tidak ada seorang pun yang akan memilih untuk hidup tanpa adanya sosok sahabat sekalipun ia memiliki banyak harta atau kekuasaan.<sup>4</sup> Berbagai studi yang lebih kekinian pun juga menunjukkan bahwa relasi persahabatan memiliki peranan yang penting dalam perkembangan dan kesehatan seorang manusia. Misalnya, satu studi mengatakan bahwa keberadaan teman atau sahabat dapat memberikan dukungan bagi perkembangan diri yang diperlukan serta dapat mencegah timbulnya isolasi dan kesepian bagi seorang manusia.<sup>5</sup> Itu sebabnya bukan satu hal yang mengherankan jika kebutuhan akan sahabat merupakan sebuah isu yang pada dasarnya memang perlu untuk diperhatikan oleh umat manusia dari zaman ke zaman.

Kebutuhan akan persahabatan yang sejati lebih jauh lagi dapat ditelusuri dari natur manusia yang tidak bisa hidup sendiri dan memiliki kebutuhan akan intimasi dengan orang lain. Dalam Kejadian 2:18a dikatakan, “Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja.” Tuhan sendiri melihat bahwa kesendirian manusia adalah suatu hal yang tidak baik untuk terjadi, karena itulah Tuhan memperbaiki hal itu dengan memberikan seorang pendamping kepada manusia.<sup>6</sup> Natur manusia yang tidak dapat hidup sendiri ini mengakibatkan manusia selalu mencari cara untuk terlepas dari rasa

---

<sup>4</sup>Aristotle, *The Nicomachean Ethics* 8.1.

<sup>5</sup>“The Health Benefits of Good Friends,” *Mayo Clinic*, 12 Januari 2022, <https://www.mayoclinic.org/healthy-lifestyle/adult-health/in-depth/friendships/art-20044860>.

<sup>6</sup>Victor P. Hamilton, *The Book of Genesis: Chapters 1-17*, New International Commentary on the Old Testament (Grand Rapids: Eerdmans, 1990), 175. Penekanan terletak pada bagaimana kesendirian manusia terlihat sebagai sesuatu yang tidak baik di mata Tuhan di antara ciptaan lain yang baik apa adanya. Tuhan, dengan kesadaran-Nya sendiri, menyadari akan hal ini dan memperbaikinya dengan memberikan manusia seorang pendamping.

kesendirian dan kesepian, yaitu dengan mencari atau membentuk relasi dengan orang-orang di sekitarnya.<sup>7</sup> Itulah sebabnya dapat dimengerti bahwa relasi persahabatan menjadi satu bentuk relasi yang manusia gunakan untuk menjawab ketidakmampuannya untuk hidup sendiri serta memenuhi kebutuhan mereka akan intimasi dari orang-orang di sekitarnya.

Alkitab, baik itu dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB), juga membahas banyak mengenai sahabat dan persahabatan. Beberapa contoh persahabatan yang dikenal di dalam PL, misalnya adalah kisah persahabatan antara Daud dan Yonatan atau antara Rut dan Naomi. Penggunaan dalam PL tampak sangat menonjolkan karakteristik kesetiaan dalam konsep persahabatannya. Kesetiaan melalui kehadiran sang sahabat dalam keadaan suka maupun duka. Kesetiaan yang tidak menjatuhkan atau membawa celaka bagi sahabatnya serta kesetiaan yang ditunjukkan melalui partisipasi yang konstan dari sang sahabat di dalam kehidupan sahabatnya.<sup>8</sup>

Lebih jauh, PB kemudian menekankan karakteristik persahabatan dalam PL tersebut melalui hadirnya Yesus Kristus di dunia.<sup>9</sup> Persahabatan menjadi sebuah relasi yang tidak hanya sekadar berisi kesetiaan dan partisipasi semata bagi orang Kristen. Kehadiran Yesus membawa suatu konsep relasi yang baru dan ideal dalam sebuah persahabatan. Konsep tersebut tidak pernah ada sebelumnya, yaitu seorang sahabat yang tidak hanya setia setiap saat pada sahabatnya, tetapi bahkan, lebih dari itu, juga

---

<sup>7</sup>Elaine Storkey, *The Search for Intimacy* (Grand Rapids: Eerdmans, 1996), 1.

<sup>8</sup>Gary A. Lee, "friends," dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol 2, ed. Geoffrey William Bromiley, ed. rev. (Grand Rapids: Eerdmans, 1979), 361.

<sup>9</sup>*Ibid.*, 362.

rela menyerahkan nyawanya untuk sahabatnya, seperti yang terkandung dalam Yohanes 15:12-17.<sup>10</sup>

Berbagai studi tentang persahabatan juga menggambarkan dampak besar dari figur sahabat terhadap seorang manusia, terkhususnya bagi kaum muda. Sahabat, baik secara komunitas maupun individual, ternyata dilihat sebagai salah satu faktor yang cukup signifikan dalam memengaruhi perkembangan diri mereka.<sup>11</sup> Teman atau sahabat tidak hanya dilihat sebagai *support system* dan rekan sosial, tetapi relasi pertemanan yang baik juga dilihat sebagai sebuah sarana yang baik bagi anak muda untuk dapat membentuk identitas diri dan membangun perilaku diri mereka yang baik.<sup>12</sup> Sebaliknya, relasi sosial yang kurang baik dapat memberikan efek yang kurang baik pula bagi kesehatan fisik, mental serta perkembangan diri dan perilaku dari mereka yang masih berusia muda.<sup>13</sup> Sayangnya, banyak kaum muda masa kini yang ternyata menceritakan pengumpulan mereka mengenai hal ini. Di masa yang modern saat ini, di tengah perkembangan teknologi yang pesat dan konektivitas komunikasi yang luas, banyak kaum muda yang justru malah merasa kesepian dan kekurangan akan sahabat sejati.<sup>14</sup>

---

<sup>10</sup>Gail R. O'Day, "Jesus as Friend in the Gospel of John," *Interpretation* 58, no. 2 (April 2004): 148, <https://doi.org/10.1177/0020964304058002>.

<sup>11</sup>Steve Emery-Wright dan Ed Mackenzie, *Networks for Faith Formation : Relational Bonds and the Spiritual Growth of Youth* (Eugene: Wipf and Stock, 2017), 39.

<sup>12</sup>Corey Seemiller dan Meghan Grace, *Generation Z: A Century in the Making* (London: Taylor & Francis, 2019), 113.

<sup>13</sup>Katriina I. Anttila et al., "Social Relationships Among Adolescents as Described in an Electronic Diary: A Mixed Methods Study," *Patient Preference and Adherence* 11 (Februari 2017): 348–49, <https://doi.org/10.2147/PPA.S126327>.

<sup>14</sup>Seemiller dan Grace, *Generation Z*, 119–20.

Pergumulan ini juga berpengaruh terhadap dimensi spiritualitas kaum muda Kristen di gereja, karena pada dasarnya komunitas memang dapat memengaruhi tingkat perkembangan spiritual mereka. Penelitian dari Bilangan Research Center (BRC) menyoroti aspek komunitas sebagai satu dari empat aspek pelayanan yang dipandang paling berkontribusi langsung bagi pertumbuhan spiritualitas generasi muda Kristen di Indonesia.<sup>15</sup> Hasil survei spiritualitas atau religiositas generasi muda yang dilakukan BRC pada tahun 2017 tersebut menunjukkan adanya dampak dari persahabatan bagi kehidupan spiritual anak muda, di mana sebanyak 24% responden kaum muda menyatakan bahwa kehadiran sahabat yang sejati memiliki dampak dalam menghasilkan kehidupan rohani yang semakin kuat dan terus bertumbuh; sedangkan sebanyak 22,6% menyatakan bagaimana kehadiran sahabat sejati membuat mereka semakin mencintai Yesus.<sup>16</sup> Jadi, dari sini dapat disimpulkan bahwa persahabatan memang memiliki peranan yang cukup penting dalam komunitas anak muda di gereja. Selain itu, sahabat yang baik bukan hanya dapat mendukung kerohanian dari generasi muda di gereja, tetapi juga sekaligus dapat menjadi sarana atau alat yang efektif bagi gereja untuk menjangkau dan mendukung pertumbuhan anak muda secara holistik.

Sebaliknya, penelitian yang sama juga mencatat bahwa komunitas yang kurang baik dan mendukung juga dapat menyebabkan hilangnya generasi muda Kristen dari gereja. Kurangnya komunitas teman yang sejati menjadi alasan ketiga terbanyak seorang anak muda meninggalkan gereja, yaitu sebanyak 11,2% dengan

---

<sup>15</sup>Bambang Budijanto, "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 36. Dalam hal ini, BRC menggambarkan komunitas dalam artian yaitu bahwa kaum muda memiliki teman-teman yang sejati dalam lingkungan gereja mereka.

<sup>16</sup>Hans Geni Arthanto, "Spiritualitas dan Lingkungan Sosial," dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, ed. Bambang Budijanto (Jakarta: Bilangan Research Center, 2018), 141-42.

alasan “tidak memiliki teman-teman sejati di gereja”.<sup>17</sup> Jadi, kehadiran sahabat memang memiliki dampak yang cukup signifikan dalam spiritualitas kaum muda di gereja. Ketidakhadiran komunitas pertemanan yang sejati dalam kehidupan anak muda di gereja dapat membuat kondisi spiritual mereka justru semakin menurun, hingga mereka bisa saja lebih memilih untuk meninggalkan gereja atau bahkan iman kekristenan mereka. Karena itulah gereja perlu dengan sigap menyikapi perihal kebutuhan kaum muda akan komunitas persahabatan yang sejati mengingat bahwa hal ini dapat berdampak langsung terhadap kehidupan mereka secara utuh.

Pada akhirnya, ketika gereja akan membantu kaum muda memiliki komunitas persahabatan yang sejati, komunitas persahabatan tersebut juga akan menjadi sia-sia apabila tidak dilandasi dengan konsep sahabat yang sesuai dengan firman Tuhan. Ini berarti gereja pada dasarnya dapat menjadi wadah yang ideal untuk membantu kaum muda dalam membentuk komunitas persahabatan yang baik dan dilandasi oleh firman Tuhan. Karena itu, penelitian ini akan menggali konsep-konsep persahabatan yang terkandung dalam Alkitab, secara spesifik dalam Kitab Amsal yang merupakan salah satu dari kitab hikmat PL yang memuat banyak wawasan, nasihat dan peringatan berkaitan dengan persahabatan. Tidak hanya mengenai seperti apa kualitas dari sahabat yang baik,<sup>18</sup> tetapi juga beberapa nasihat mengenai bagaimana seseorang dapat mengembangkan relasinya dengan sesamanya, termasuk relasi dengan sahabat-sahabatnya, dan juga peringatan tentang aspek relasi persahabatan yang buruk.<sup>19</sup> Jadi,

---

<sup>17</sup>Budijanto, “Spiritualitas Generasi Muda,” 48.

<sup>18</sup>Derek Kidner, *Proverbs: An Introduction and Commentary*, Tyndale Old Testament Commentaries 17 (Downers Grove: InterVarsity, 2008), 44–45.

<sup>19</sup>Eldon Woodcock, *Proverbs: A Topical Study*, Bible Study Commentary (Grand Rapids: Zondervan, 1988), 154.

pada akhirnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mencoba melihat implikasi dari konsep-konsep dari Kitab Amsal tersebut terhadap pelayanan gereja bagi kaum muda di masa kini.

### **Rumusan Masalah**

Persahabatan merupakan suatu hal yang penting bagi kehidupan manusia di segala usia. Persahabatan dianggap penting karena efeknya yang besar bagi kehidupan seorang manusia, terutama bagi kaum muda yang sebagian besar hidupnya sangat dipengaruhi oleh teman sebaya mereka (*peer influence*).<sup>20</sup> Bagi kaum muda Kristen, pengaruh komunitas persahabatan tidak hanya terasa di kehidupan sehari-hari mereka di sekolah atau sekitar rumah saja, tetapi juga dalam kehidupan mereka di dalam komunitas gereja. Seorang anak muda juga memerlukan paling tidak seorang sahabat sejati yang seiman agar spiritualitasnya dapat bertumbuh di dalam gereja.

Melihat fenomena tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan, yaitu bagaimana komunitas persahabatan dalam kehidupan kaum muda dapat berpengaruh terhadap kehidupan spiritualitas mereka? Konsep persahabatan seperti apakah yang ditawarkan oleh Alkitab, terkhususnya menurut Kitab Amsal? Bagaimana konsep persahabatan alkitabiah itu berimplikasi terhadap pelayanan gereja terhadap kaum muda? Apa signifikansi dari konsep persahabatan alkitabiah ini bagi kehidupan kaum muda? Bagaimana gereja dapat menjawab kebutuhan kaum muda akan persahabatan yang alkitabiah dan membangun di gereja?

---

<sup>20</sup>“The Power of Peers,” *NIH News in Health*, September 2021, <https://newsinhealth.nih.gov/2021/09/power-peers>.

## Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan untuk memaparkan bagaimana Kitab Amsal menjelaskan tentang konsep dari persahabatan yang sejati. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan yang baik mengenai konsep sahabat yang sesuai dengan makna kata asli dan konteks dari bagian-bagian Kitab Amsal yang akan dibahas. Penulisan ini diharapkan juga untuk dapat memberikan sebuah kontribusi dalam pelayanan kaum muda, yaitu memberikan wawasan tentang bagaimana gereja dapat mengaplikasikan konsep sahabat alkitabiah tersebut dalam pelayanannya terhadap komunitas kaum muda di gereja.

## Batasan Pembahasan

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa batasan. Pertama, penulisan ini akan membahas kaum muda, yaitu mereka yang termasuk ke dalam generasi Z. Ada banyak pendapat mengenai rentang tahun kelahiran generasi Z tetapi penelitian ini akan menggunakan rentang kelahiran yang telah dipaparkan oleh *Pew Research Center*, yaitu mereka yang lahir pada tahun 1997-2012.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai konsep sahabat alkitabiah akan dibatasi hanya pada kitab Amsal saja, walaupun tentu saja topik yang sama dapat ditemukan di bagian-bagian lain Alkitab. Terakhir, dalam penelitian ini, relasi persahabatan kaum muda di gereja, hanya akan berfokus pada persahabatan antar

---

<sup>21</sup>Michael Dimock, "Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins," *Pew Research Center*, 17 Januari 2019, <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.

sesama kaum muda atau kaum muda dengan teman seusianya, sehingga tidak sampai membahas relasi persahabatan antara kaum muda dengan mentor atau hamba Tuhan di gereja, atau dengan orang-orang lain yang telah berusia dewasa dan bukan anggota kelompok usia kaum muda di gereja.

### **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan dengan beberapa metode secara deskriptif. Pertama adalah analisa literatur. Dengan literatur-literatur yang ada, penulis akan berusaha menganalisis karakteristik-karakteristik kaum muda (secara spesifik yaitu generasi Z) serta pengaruh relasi persahabatan bagi kehidupan kaum muda masa kini, khususnya bagi kehidupan spiritual kaum muda di gereja. Kedua, penelitian ini juga akan menggunakan metode eksegesis dengan melihat bahasa asli dan konteks dari bagian-bagian Kitab Amsal yang digunakan untuk menemukan serta menjabarkan konsep sahabat yang terkandung di dalamnya dengan lebih jelas.

### **Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan dibagi ke dalam lima bab. Bab pertama akan membahas tentang latar belakang dari permasalahan yang akan diangkat. Kemudian, bab ini akan dilanjutkan dengan membahas rumusan masalah, tujuan penulisan, batasan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan dari penelitian ini. Pada bab yang kedua, penulis akan memaparkan tentang kebutuhan akan persahabatan sejati yang dimiliki oleh kaum muda masa kini. Bagian ini akan menjelaskan tentang perihal kaum muda masa kini, generasi Z. Pembahasan akan meliputi karakteristik dan

kebutuhan yang terkait dengan karakteristik tersebut—khususnya mengenai relasi sosial mereka dengan teman sebaya—dan menjelaskan juga mengenai bagaimana sahabat berpengaruh terhadap kehidupan spiritualitas kaum muda Kristen masa kini tersebut.

Bab ketiga dari penulisan ini akan berisi tentang pemaparan konsep-konsep sahabat yang ada di dalam Kitab Amsal. Bagian ini akan memperlihatkan bagaimana Kitab Amsal menggambarkan tentang relasi persahabatan dan sosok seorang sahabat itu sendiri dalam kehidupan manusia. Selanjutnya, bab keempat akan memaparkan bagaimana konsep sahabat alkitabiah yang diambil dari Kitab Amsal tersebut dapat berimplikasi atau diaplikasikan dalam pelayanan gereja bagi komunitas kaum mudanya. Terakhir, penulisan ini akan ditutup dengan bab kelima yang berisi kesimpulan dari penulisan ini.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Allen, Holly Catterton, ed. *Intergenerate: Transforming Churches Through Intergenerational Ministry*. Abilene: Abilene Christian University Press, 2018.
- Anttila, Katriina I., Minna J. Anttila, Marjo H. Kurki, dan Maritta A. Välimäki. "Social Relationships Among Adolescents as Described in an Electronic Diary: A Mixed Methods Study." *Patient Preference and Adherence* 11 (Februari 2017): 343–352. <https://doi.org/10.2147/PPA.S126327>.
- Aristotle. *The Nicomachean Ethics*. Diterjemahkan oleh H. Rackham. Ed. Rev. Loeb Classical Library. Cambridge: Harvard University Press, 1934.
- Arnold, Bill T., dan Bryan Beyer. *Encountering the Old Testament: A Christian Survey*. Ed. ke-3. Grand Rapids: Baker Academic, 2015.
- Arnot, William. *Studies in Proverbs: Laws from Heaven for Life on Earth*. Grand Rapids: Kregel, 1978.
- Arthanto, Hans Geni. "Spiritualitas dan Lingkungan Sosial." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 137–149. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Badhwar, Neera Kapur. "Introduction." Dalam *Friendship: A Philosophical Reader*, diedit oleh Neera Kapur Badhwar, 1–36. Ithaca: Cornell University Press, 1993.
- Barna Group. *Gen Z: The Culture, Beliefs and Motivations Shaping the Next Generation*. Ventura: Barna Group, 2018.
- Benvenuti, Martina, Michelle Wright, John Naslund, dan Anne C. Miers. "How Technology Use Is Changing Adolescents' Behaviors and Their Social, Physical, and Cognitive Development." *Current Psychology* 42, no. 19 (Juli 2023): 16466–69. <https://doi.org/10.1007/s12144-023-04254-4>.
- Bergler, Thomas E. "Generation Z and Spiritual Maturity." *Christian Education Journal* 17, no. 1 (April 2020): 75–91. <https://doi.org/10.1177/0739891320903058>.
- Budijanto, Bambang. "Spiritualitas Generasi Muda dan Gereja." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 21–58. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Burns, Jim. *The Youth Builder: Today's Resource for Relational Youth Ministry*. Eugene: Harvest, 1988.

- Clark, Chap, ed. *Adoptive Youth Ministry: Integrating Emerging Generations into the Family of Faith*. Youth, Family, and Culture Series. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Clifford, Richard J. *Proverbs: A Commentary*. Old Testament Library. Louisville: John Knox, 1999.
- . *The Wisdom Literature*. Nashville: Abingdon, 1998.
- de Nijs, Ruby. “Loneliness and the Role of Friendship in Youth: A Meta-Analysis.” Tesis, Uthrecht University, 2022. <https://studenttheses.uu.nl/handle/20.500.12932/438>.
- Dean, Kenda Creasy. *The Godbearing Life : The Art of Soul Tending for Youth Ministry*. Nashville: Upper Room, 1998.
- Décieux, Jean Philippe, Andreas Heinen, dan Helmut Willems. “Social Media and Its Role in Friendship-Driven Interactions among Young People: A Mixed Methods Study.” *YOUNG* 27, no. 1 (Februari 2019): 18–31. <https://doi.org/10.1177/1103308818755516>.
- Dimock, Michael. “Defining Generations: Where Millennials End and Generation Z Begins.” *Pew Research Center*, 17 Januari 2019. <https://www.pewresearch.org/fact-tank/2019/01/17/where-millennials-end-and-generation-z-begins/>.
- Dolot, Anna. “The Characteristics of Generation Z.” *e-mentor* 2, no. 74 (Oktober 2018): 44–50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>.
- Duvall, J. Scott, dan J. Daniel Hays. *The Baker Illustrated Bible Handbook*. Grand Rapids: Baker, 2011.
- Ehrenreich, Samuel E. “Peer Relationship Processes in the Context of Digital Media.” Dalam *Handbook of Adolescent Digital Media Use and Mental Health*, diedit oleh Eva H. Telzer, Jacqueline Nesi, dan Mitchell J. Prinstein, 85–103. Cambridge: Cambridge University Press, 2022.
- Emery-Wright, Steve, dan Ed Mackenzie. *Networks for Faith Formation : Relational Bonds and the Spiritual Growth of Youth*. Eugene: Wipf and Stock, 2017.
- Erlacher, Jolene Cassellius, dan Katy White. *Mobilizing Gen Z: Challenges and Opportunities For the Global Age of Missions*. Littleton: William Carey, 2022.
- Flynn, Heather Kohler. “Friendships of Adolescence.” Dalam *The Blackwell Encyclopedia of Sociology*, diedit oleh George Ritzer, 1–2. Malden: John Wiley & Sons, 2018. <https://doi.org/10.1002/9781405165518.wbeosf073.pub2>.

- Gandana, Isti, dan Rivaldya Oktaviandy. "Social Media Use Among Indonesia's Generation Z: A Case of University Students in Bandung, West Java." *Komunitas* 13, no. 2 (September 2021): 168–178. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v13i2.28856>.
- Gerson, Marylie W., dan Leanne Neilson. "The Importance of Identity Development, Principled Moral Reasoning, and Empathy as Predictors of Openness to Diversity in Emerging Adults." *Sage Open* 4, no. 4 (Oktober 2014): 1-11. <https://doi.org/10.1177/2158244014553584>.
- Gibbons, Judith L., dan Katelyn E. Poelker. *Technology and the Global Adolescent. Elements in Psychology and Culture*. Cambridge: Cambridge University Press, 2020.
- Grayling, A.C. *Friendship*. New Haven: Yale University Press, 2013.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis: Chapters 1-17*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Heflin, Houston. *Youth Pastor: The Theology and Practice of Youth Ministry*. Nashville: Abingdon, 2009.
- Helm, Bennett. "Friendship." Dalam *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Fall 2021 Edition), diedit oleh Edward N. Zalta dan Uri Nodelman. <https://plato.stanford.edu/archives/fall2021/entries/friendship/>.
- Hill, Andrew E., dan John H. Walton. *A Survey of the Old Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2000.
- Hindson, Edward E., dan Daniel R. Mitchell, ed. *Zondervan King James Version Commentary: A Two-Volume Bible Commentary*. Grand Rapids: Zondervan, 2010.
- Holmes, Jonathan. *The Company We Keep: In Search of Biblical Friendship*. Minneapolis: Cruciform, 2014.
- Horne, Milton P. *Proverbs–Ecclesiastes*. Smyth & Helwys Bible Commentary 12. Macon: Smyth and Helwys, 2003.
- Inrig, Gary. *Quality Friendship: The Risks and Rewards*. Chicago: Moody, 1981.
- Irawan D., Handi. "Spiritualitas Generasi Muda dan Media." Dalam *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*, diedit oleh Bambang Budijanto, 79–92. Jakarta: Bilangan Research Center, 2018.
- Kidner, Derek. *Proverbs: An Introduction and Commentary*. Tyndale Old Testament Commentaries 17. Downers Grove: InterVarsity, 2008.
- Kinnaman, David, dan Mark Matlock. *Faith for Exiles: 5 Ways for a New Generation to Follow Jesus in Digital Babylon*. Grand Rapids: Baker, 2019.

- Koptak, Paul E. *Proverbs*. NIV Application Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 2003.
- Lamb, Richard. *The Pursuit of God in the Company of Friends*. Downers Grove: InterVarsity, 2003.
- Lee, Gary A. "Friends." Dalam *The International Standard Bible Encyclopedia*, vol. 2, diedit oleh Geoffrey William Bromiley, 361–62. Ed. Rev. Grand Rapids: Eerdmans, 1979.
- Longman, Tremper. *Proverbs*. Baker Commentary on the Old Testament Wisdom and Psalms. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Longman, Tremper, dan Raymond B. Dillard. *An Introduction to the Old Testament*. Ed. ke-2. Grand Rapids: Zondervan, 2006.
- Mayeux, Lara, dan Antonius H.N. Cillessen. "Peer Influence and the Development of Antisocial Behavior." Dalam *Friends, Lovers, and Groups: Key Relationships in Adolescence*, diedit oleh Rutger C.M.E. Engels, Margaret Kerr, dan Håkan Stattin, 33–46. Chichester: John Wiley & Sons, 2006. <https://doi.org/10.1002/9780470713211.ch2>.
- McKnight, Tim. *Engaging Generation Z: Raising the Bar for Youth Ministry*. Grand Rapids: Kregel Ministry, 2021.
- Murphy, Roland E. *Proverbs*. Nashville: T. Nelson, 1998.
- O'Day, Gail R. "Jesus as Friend in the Gospel of John." *Interpretation* 58, no. 2 (April 2004): 144–157. <https://doi.org/10.1177/0020964304058002>.
- Perdue, Leo G. *Proverbs*. Interpretation: A Bible Commentary for Teaching and Preaching. Louisville: John Knox, 2000.
- Powell, Kara Eckmann. *Growing Young: Six Essential Strategies to Help Young People Discover and Love Your Church*. Grand Rapids: Baker, 2016.
- Pranoto, Irwan. "Understanding the Church Involvement of Generation Z Adults Within Megachurches in Indonesia." Dis. PhD, Biola University, 2021.
- Rogers, Dorothy. *The Psychology of Adolescence*. New York: Appleton Century Crofts, 1962.
- Root, Andrew. *Revisiting Relational Youth Ministry: From a Strategy of Influence to a Theology of Incarnation*. Downers Grove: InterVarsity, 2007.
- . *The Relational Pastor: Sharing In Christ by Sharing Ourselves*. Downers Grove: InterVarsity, 2013.
- Ross, Allen P. "Proverbs." Dalam *The Expositor's Bible Commentary*, vol 5, diedit oleh Frank E. Gaebelin, 883–1134. Ed. ke-2. Grand Rapids: Regency Reference Library, 1991.

- . “Proverbs.” Dalam *The Expositor’s Bible Commentary Abridged Edition: Old Testament*, diedit oleh Kenneth L. Barker dan John R. Kohlenberger, 938–1008. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Santrock, John W. *Perkembangan Remaja*. Diterjemahkan oleh Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih. Ed. ke-6. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Savin-Williams, Ritch C., dan Thomas J. Berndt. “Friendship and Peer Relations.” Dalam *At the Threshold: The Developing Adolescent*, diedit oleh S. Shirley Feldman dan Glen R. Elliott, 277–307. Cambridge: Harvard University Press, 1990.
- Schwartz, Kelly Dean, William M. Bukowski, dan Wayne T. Aoki. “Mentors, Friends, and Gurus: Peer and Nonparent Influences on Spiritual Development.” Dalam *The Handbook of Spiritual Development in Childhood and Adolescence*, diedit oleh Eugene C. Roehlkepartain, Pamela E. King, Lisa Wagener, dan Peter L. Benson, 310–23. Sage Program on Applied Developmental Science. Thousand Oaks: SAGE, 2006.
- Seemiller, Corey, dan Meghan Grace. *Generation Z: A Century in the Making*. London: Taylor & Francis, 2019.
- . *Generation Z Goes To College*. San Francisco: Jossey-Bass, 2016.
- Stanley, Andy, dan Stuart Hall. *The Seven Checkpoints: Seven Principles Every Teenager Needs to Know*. New York: Howard, 2001.
- Stetzer, Ed, Richie Stanley, dan Jason Hayes. *Lost and Found: The Younger Unchurched and the Churches That Reach Them*. Nashville: B & H, 2009.
- Storkey, Elaine. *The Search for Intimacy*. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Twenge, Jean M. *iGEN: Why Today’s Super-Connected Kids Are Growing Up Less Rebellious, More Tolerant, Less Happy -- and Completely Unprepared for Adulthood (and What This Means for the Rest of Us)*. New York: Atria, 2017.
- Waltke, Bruce K. *The Book of Proverbs: Chapters 15-31*. New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 2005.
- Walton, John H., Victor Harold Matthews, dan Mark W. Chavalas. *The IVP Bible Background Commentary: Old Testament*. Downers Grove: InterVarsity, 2000.
- White, James Emery. *Meet Generation Z: Understanding and Reaching the New Post-Christian World*. Grand Rapids: Baker, 2017.
- Williams, Sam K. “Friendship.” Dalam *Harper’s Bible Dictionary*, diedit oleh Paul J. Achtemeier, 322–23. San Francisco: Harper and Row, 1985.
- Woodcock, Eldon. *Proverbs: A Topical Study*. Bible Study Commentary. Grand Rapids: Zondervan, 1988.